

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Aristoteles pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikolog, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah), maupun mental (batiniah/jiwa). Berdasarkan teori pendidikan yang dipaparkan oleh Aristoteles dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan langkah awal untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas melalui proses pembelajaran serta perkembangan fisik dan mental yang matang.

Tujuan pendidikan berkaitan dengan siswa karena pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidik (guru). Pendidikan harus mampu menghasilkan siswa dengan moral yang berkualitas serta *skill* ataupun keahlian yang akan meningkatkan kemampuan dalam pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat aktif dan kreatif.

Guru adalah sebagai seorang pendidik dan pembimbing yang berfungsi untuk menjadi pendidik dan pengajar. Guru harus membimbing dan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing, dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakannya termasuk dalam hal yang sangat penting dalam memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian sangat diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Pada pembelajaran IPA di SD, pembelajaran masih sangat didominasi oleh kegiatan yang berpusat pada guru, aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru. Penyebabnya adalah kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, padahal dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan keaktifan siswa karena pembelajaran IPA merupakan pembuktian dari kepastian teori. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran IPA belum maksimal dan belum memenuhi KKM.

Terdapat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap literasi sains siswa. Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh verawati (2019) penelitian ini berlatar belakang melihat situasi proses pembelajaran IPA di kelas V SD negeri partibi tembe yang belum menggunakan metode yang variatif dalam pembelajaran IPA, sedangkan pada pembelajaran IPA ini mengutamakan sikap ilmiah dan keterampilan proses yang harus dimiliki siswa yang termuat dalam kemampuan literasi sains. Literasi sains merupakan kemampuan siswa yang dapat mengidentifikasi, memaknai dan menelaah hal-hal yang ada tentang alam. Dari hal tersebut siswa tidak hanya harus mengerti dan mengetahui saja. Kemampuan siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, yang mampu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa meliputi mengidentifikasi, memaknai dan menelaah yang artinya siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga peneliti memilih menggunakan metode eksperimen menjadi salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa kelas V SD Negeri Partibi Tembe

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rizka Mentari (2010) penelitian ini merupakan hasil penelitian eksperimen di bidang pendidikan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang dipilih adalah two group pretest-posttest design. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis literasi sains terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri partibi tembe.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Restu Fauziah terhadap siswa kelas V sd Bantimurung menyatakan bahwa sesudah diteliti pengaruh

penggunaan metode eksperimen terhadap literasi sains siswa.terdapat peningkatan yang signifikan yang mempengaruhi literasi sains siswa dan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa semakin meningkat dan sesuai dengan kapasitas belajar yang ada (2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan diketahui beberapa masalah yang terakit dengan hasil belajar IPA seperti masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar rendah.Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester siswa,dimana rata rata nilai siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan Minimum(KKM) yang telah di tentukan.

Berdasarkan fakta yang ditemui di kelas V SD Negeri Partibi Tembe Kec.Merek Kab.Karo menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada Tahun Pelajraan 2021/2022sebagian besar masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah,untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran IPA

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
V-A	20	78	13	7
V-B	20	78	9	11

Sumber: Wali Kelas V SD Negeri Partibi Tembe

Berdasarkan permasalahan di atas hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tergolong rendah,karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).Mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menerapkan metode bervariasi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Menggunakan Metode Eksperimen Terhadap Literasi Sains Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri Partibi Tembe.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Siswa bersifat pasif.
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
5. Hasil belajar siswa belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap literasi sains siswa untuk meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 6 pokok bahasan panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri Partibi Tembe Kec. Merek Kab. Karo Tahun Pelajaran 2023/2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap literasi sains siswa pada mata pelajaran ipa Tema 6 pokok bahasan panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri Partibi Tembe?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap literasi sains siswa pada mata pelajaran ipa Tema 6 dengan pokok bahasan panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri Partibi Tembe?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap literasi sains siswa pada mata pelajaran ipa di kelas V sd negeri partibi tembe dengan materi panas dan perpindahannya.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap literasi sains siswa pada mata pelajaran ipa dengan di kelas V sd negeri partibi tembe dengan materi panas dan perpindahanya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Memberikan wawasan dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Diharapkan dengan menerapkan metode eksperimen sebagai salah satu alternatif pilihan metode pembelajaran yang tepat dalam menarik minat anak untuk meningkatkan literasi sains ilmu pengetahuan Alam.

2. Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memberi kemudahan dalam memahami pelajaran melalui metode yang variatif
- 2) Menumbuhkan cara berfikir kritis, rasional dan ilmiah

b. bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan guru mengenai penggunaan metode eksperimen
- 2) Sebagai alternatif bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran ipa untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang literasi sains ipa dalam di sd Negeri Partibi Tembe

c. Bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode eksperimen terhadap literasi sains IPA dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan tentang keterampilan dengan menerapkan teori yang diajarkan saat perkuliahan